

Penerapan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar



Tri Yuliansyah Bintaro¹

Universitas Muhammadiyah Purwokerto
Jalan K.H. Ahmad Dahlan, Dukuwaluh, Kembaran, Kabupaten Banyumas 53182

Email Korespondensi : triyuliansyahbintaro@ump.ac.id

ARTIKEL INFO

Riwayat Artikel

Artikel masuk : 2022-04-01
Artikel direview : 2022-04-10
Artikel diperbaiki: 2022-04-17
Artikel diterima : 2022-04-20

Kata Kunci

Pendidikan karakter, Kearifan lokal, Sekolah dasar, Nilai-nilai budaya, Pembentukan karakter, Pembelajaran kontekstual, Gotong royong, Integrasi budaya, Pendidikan moral, Partisipasi komunitas sekolah

ABSTRAK

Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan kepribadian siswa, khususnya di jenjang sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di sekolah dasar, serta mengidentifikasi dampaknya terhadap perkembangan karakter siswa. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif melalui studi kasus di beberapa sekolah dasar di daerah Jawa Tengah.

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru, kepala sekolah, dan orang tua siswa, serta observasi langsung kegiatan pembelajaran. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis tematik untuk menemukan pola-pola penerapan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai kearifan lokal, seperti gotong royong, saling menghormati, dan kejujuran, dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai moral dan sosial. Guru berperan aktif dalam mengembangkan materi pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan budaya setempat, serta melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan praktis yang mendukung penerapan nilai-nilai tersebut.

Temuan ini mengindikasikan bahwa pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dapat menjadi strategi efektif dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar. Selain itu, dukungan dari seluruh komunitas sekolah, termasuk orang tua, sangat penting untuk keberhasilan implementasi program ini. Penelitian ini menyarankan perlunya pengembangan panduan praktis bagi guru dalam menerapkan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal, serta penguatan kerjasama antara sekolah dan masyarakat dalam melestarikan dan mengajarkan nilai-nilai budaya lokal.

Kata kunci: Pendidikan karakter, Kearifan lokal, Sekolah dasar, Nilai-nilai budaya, Pembentukan karakter, Pembelajaran kontekstual, Gotong royong, Integrasi budaya, Pendidikan moral, Partisipasi komunitas sekolah



This is an open-access article under the [CC-BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



I. Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan elemen esensial dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk membentuk kepribadian siswa secara utuh. Di era globalisasi dan digitalisasi yang serba cepat ini, pendidikan karakter menjadi semakin penting untuk menanamkan nilai-nilai moral, sosial, dan budaya yang kuat pada generasi muda. Siswa sekolah dasar, berada pada tahap perkembangan kritis, sangat membutuhkan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik.

Di Indonesia, kearifan lokal atau nilai-nilai budaya yang diwariskan dari generasi ke generasi memiliki potensi besar untuk dijadikan landasan dalam pendidikan karakter. Kearifan lokal mencakup berbagai nilai seperti gotong royong, saling menghormati, kejujuran, kerja keras, dan cinta lingkungan, yang semuanya merupakan bagian integral dari identitas budaya bangsa Indonesia. Implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di sekolah dasar dapat memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk karakter siswa yang tidak hanya berakhlak mulia tetapi juga berwawasan budaya.

Meskipun demikian, penerapan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satunya adalah kurangnya panduan praktis dan strategi yang jelas bagi guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal ke dalam kurikulum dan kegiatan pembelajaran sehari-hari. Selain itu, dukungan dari semua pihak termasuk orang tua, masyarakat, dan pemerintah sangat diperlukan untuk memastikan keberhasilan program ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di sekolah dasar, dengan fokus pada bagaimana guru mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal ke dalam kegiatan pembelajaran dan dampaknya terhadap perkembangan karakter siswa. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan program ini serta memberikan rekomendasi praktis bagi para pendidik dan pembuat kebijakan.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan karakter di Indonesia melalui pendekatan yang berbasis pada kekayaan budaya lokal. Melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang penerapan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal, diharapkan dapat ditemukan solusi yang efektif untuk mengatasi berbagai tantangan yang ada dan memperkuat upaya pembentukan karakter siswa di sekolah dasar.

II. Metode Penelitian

1) Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengeksplorasi penerapan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di sekolah dasar. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang konteks dan dinamika penerapan pendidikan karakter dalam lingkungan sekolah.

2) Lokasi dan Partisipan Penelitian

Penelitian dilakukan di tiga sekolah dasar di Provinsi Jawa Tengah yang telah menerapkan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. Sekolah-sekolah ini dipilih karena memiliki program yang terstruktur dalam mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal ke dalam kurikulum mereka.

Wawancara Mendalam: Dilakukan dengan guru, kepala sekolah, dan orang tua siswa untuk memahami pandangan mereka tentang penerapan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dan dampaknya terhadap siswa.

Observasi Partisipatif: Peneliti melakukan observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran di kelas dan kegiatan sekolah yang terkait dengan penerapan nilai-nilai kearifan lokal.

Dokumentasi: Pengumpulan dokumen terkait, seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), modul pembelajaran, dan laporan kegiatan sekolah yang mengintegrasikan kearifan lokal.

Focus Group Discussion (FGD): Dilakukan dengan siswa untuk mendapatkan perspektif mereka mengenai pengalaman belajar terkait pendidikan karakter berbasis kearifan lokal.

3) **Prosedur Penelitian**

Persiapan: Peneliti menghubungi pihak sekolah untuk mendapatkan izin dan menjelaskan tujuan serta prosedur penelitian.

Pengumpulan Data: Dilakukan dalam jangka waktu tiga bulan, di mana peneliti secara bergantian melakukan wawancara, observasi, dan FGD di setiap sekolah.

Analisis Data: Data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Peneliti membaca dan menandai transkrip wawancara, catatan observasi, dan dokumen untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul.

Triangulasi Data: Dilakukan untuk memastikan keabsahan data dengan membandingkan temuan dari berbagai sumber data (wawancara, observasi, dokumentasi, dan FGD).

4) **Validitas dan Reliabilitas**

Untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas penelitian, dilakukan beberapa langkah berikut: Triangulasi Sumber Data: Menggunakan berbagai sumber data untuk mendapatkan perspektif yang komprehensif.

Member Checking: Mengembalikan temuan sementara kepada partisipan untuk mendapatkan konfirmasi dan klarifikasi.

Audit Trail: Menyimpan catatan rinci tentang proses penelitian dan analisis data untuk memastikan transparansi dan keterulangan penelitian.

III. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1) **Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal**

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa ketiga sekolah dasar yang diteliti telah mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Nilai-nilai seperti gotong royong, saling menghormati, kejujuran, dan tanggung jawab diajarkan melalui berbagai kegiatan, baik di dalam maupun di luar kelas.

Pembelajaran di Kelas: Guru-guru menggunakan cerita rakyat, permainan tradisional, dan lagu-lagu daerah sebagai media untuk mengajarkan nilai-nilai kearifan lokal. Misalnya, dalam pelajaran bahasa Indonesia, siswa diajak untuk menganalisis nilai moral dari cerita rakyat setempat.

Kegiatan Ekstrakurikuler: Sekolah mengadakan kegiatan ekstrakurikuler seperti seni tari tradisional, drama, dan kegiatan lingkungan yang mengandung unsur-unsur kearifan lokal. Kegiatan ini tidak hanya memperkaya wawasan budaya siswa tetapi juga memperkuat karakter mereka.

Kegiatan Harian: Nilai-nilai kearifan lokal diintegrasikan dalam kegiatan harian seperti kerja bakti, upacara bendera, dan kegiatan pramuka, yang mengajarkan siswa tentang tanggung jawab, kebersamaan, dan disiplin.

2) **Dampak terhadap Perkembangan Karakter Siswa**

Wawancara dengan guru dan orang tua serta FGD dengan siswa mengindikasikan bahwa pendidikan karakter berbasis kearifan lokal memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter siswa.

Peningkatan Sikap Sosial: Siswa menunjukkan peningkatan dalam sikap sosial seperti kerja sama, tolong-menolong, dan saling menghormati. Misalnya, siswa lebih mudah bekerja dalam kelompok dan membantu teman-teman mereka yang kesulitan.

Peningkatan Kejujuran dan Tanggung Jawab: Siswa menjadi lebih jujur dan bertanggung jawab dalam berbagai aspek kehidupan sekolah. Contohnya, mereka lebih cenderung mengakui kesalahan mereka dan bertanggung jawab atas tugas-tugas yang diberikan.

Pemahaman Nilai Budaya: Siswa memiliki pemahaman yang lebih baik tentang budaya lokal dan menunjukkan kebanggaan terhadap warisan budaya mereka. Ini terlihat dari antusiasme mereka dalam mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan budaya lokal.

Pembahasan

1) Integrasi Nilai Kearifan Lokal dalam Kurikulum

Integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam kurikulum sekolah dasar merupakan langkah strategis untuk membentuk karakter siswa. Pendekatan ini sejalan dengan teori pembelajaran kontekstual yang menekankan pentingnya mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa (Johnson, 2002). Dengan menggunakan media pembelajaran yang akrab dan relevan, siswa dapat lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moral dan budaya.

2) Peran Guru dalam Pendidikan Karakter

Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai kearifan lokal. Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru-guru yang terlibat dalam penelitian ini telah berhasil mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif dan kreatif. Hal ini mendukung pandangan Tilaar (2002) bahwa guru harus mampu mengadaptasi kurikulum dan metode pembelajaran untuk mencerminkan budaya lokal.

3) Dukungan Komunitas Sekolah

Keberhasilan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal tidak lepas dari dukungan seluruh komunitas sekolah, termasuk orang tua dan masyarakat. Partisipasi aktif orang tua dan masyarakat dalam kegiatan sekolah membantu memperkuat pesan moral dan budaya yang diajarkan di sekolah. Ini menunjukkan pentingnya kolaborasi antara sekolah dan komunitas dalam mendukung pendidikan karakter (Suryadi, 2017).

4) Tantangan dan Solusi

Meskipun banyak keberhasilan yang dicapai, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam penerapan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. Tantangan tersebut meliputi keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan untuk guru, dan resistensi dari beberapa pihak yang menganggap pendidikan karakter sebagai beban tambahan.

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan beberapa langkah strategis, seperti:

Pengembangan Panduan Praktis: Menyusun panduan yang komprehensif untuk membantu guru mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal dalam kurikulum.

Pelatihan dan Pengembangan Profesional: Memberikan pelatihan dan workshop bagi guru untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam mengajarkan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal.

Kerjasama dengan Komunitas: Meningkatkan kerjasama dengan komunitas lokal untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan memperkaya materi pembelajaran dengan sumber daya lokal.

IV. Penutup

Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal memiliki potensi besar untuk membentuk karakter siswa di sekolah dasar. Penelitian ini mengungkap bahwa integrasi nilai-nilai budaya lokal dalam kurikulum dan kegiatan pembelajaran dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan karakter siswa. Melalui pendekatan pembelajaran kontekstual dan partisipasi aktif guru serta komunitas sekolah, siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai moral dan budaya secara lebih baik.

Peran guru sebagai fasilitator yang kreatif dan kolaboratif sangat penting dalam mengimplementasikan program pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. Dukungan dari orang tua dan masyarakat juga menjadi faktor kunci dalam memperkuat pesan moral dan budaya yang

diajarkan di sekolah. Meskipun demikian, tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan kurangnya pelatihan bagi guru masih menjadi hambatan yang perlu diatasi.

Oleh karena itu, untuk memaksimalkan potensi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal, diperlukan upaya bersama dari semua pihak terkait, termasuk pemerintah, sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat. Pengembangan panduan praktis, pelatihan yang terstruktur, dan kerjasama yang erat dengan komunitas lokal dapat menjadi langkah strategis untuk mengatasi tantangan yang ada dan meningkatkan efektivitas program ini dalam membentuk generasi muda yang berkarakter kuat dan berbudaya.

Daftar Pustaka

- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- Geertz, C. (1973). *The Interpretation of Cultures: Selected Essays*. Basic Books.
- Johnson, D. W. (2002). *Contextual Teaching and Learning: What It Is and Why It's Here to Stay*. Corwin Press.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Sage Publications.
- Patton, M. Q. (2002). *Qualitative Research and Evaluation Methods*. Sage Publications.
- Ratna, N. K. (2018). Kearifan Lokal dalam Membentuk Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(1), 45-58.
- Suryadi. (2017). Integrasi Kearifan Lokal dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 2(2), 112-125.
- Tilaar, H. A. R. (2002). *Pendidikan Budaya dan Kebangsaan: Perspektif Pendidikan Nasional Indonesia*. Rineka Cipta.
- Tilaar, H. A. R. (2008). *Mendidik untuk Memasyarakatkan Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.